

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan adalah hal yang penting. Pendidikan merupakan salah satu penentu profesionalisme. Keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia (profesionalisme) yang berkorelasi positif dengan profesionalisme guru yang sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala komponen yang harus terdapat dalam pendidikan, komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya. Profesionalisme pendidikan dapat tercapai apabila seluruh komponen tersebut memenuhi syarat tertentu. Namun dari beberapa komponen tersebut, yang lebih banyak berperan adalah guru yang bermutu yaitu yang mampu menjawab tantangan-tantangan dengan cepat dan bertanggungjawab. Guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai pengembangan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya.

Pendidikan yang bermutu membutuhkan tenaga pendidik yang profesional. Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan dan karakter peserta didik. Oleh

karena itu, guru yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional sehingga menghasilkan alumni yang lebih bermutu. Menjadi guru yang profesional tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya upaya untuk meningkatkannya. Adapun salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan pengembangan profesionalisme yang membutuhkan dukungan dari pihak yang mempunyai peran penting, dalam hal ini adalah kepala sekolah, dimana kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di SMP Negeri 49 Jakarta.

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang standarisasi kepala sekolah/madrasah terdapat beberapa kompetensi yang harus dipenuhi kepala sekolah/madrasah. Kompetensi itu meliputi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Dengan adanya standar tersebut diharapkan kepala sekolah mampu menjalankan perannya sebagai *Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Motivator* dan *Entrepreneur*.

Merebaknya *corona virus disease* atau dikenal dengan COVID-19 pada Desember 2019 lalu di Wuhan, memunculkan kepanikan yang luar biasa. Penularan yang sangat mudah dan cepat, serta belum ditemukannya antivirus covid-19 membuat berbagai negara meningkatkan kewaspadaan terhadap masuknya virus-virus ke negara-negara mereka. Masalah

barupun mulai bermunculan, dari mulai masalah ekonomi, sosial, sampai pendidikan.

Berbagai kebijakan dan pemberlakuan protokol kesehatan dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19. *Lockdown* di negara-negara yang terdampak covid-19 berimbas pada dunia kerja yaitu WFH (*Work From Home*) bahkan merumahkan para pegawainya. Di dunia pendidikan, kebijakan SFH (*School From Home*) atau BDR (Belajar dari Rumah) pun diterapkan untuk menekan penyebaran covid-19. Sekolah-sekolah ditutup dan pembelajaran *daring* pun dilaksanakan. Hal ini tentu tidak mudah dilakukan oleh para peserta didik. Dibutuhkan kerjasama Guru dan Orangtua untuk membimbing para peserta didik.

Berbagai masalah muncul mulai dari orangtua yang kurang memahami pelajaran sekolah karena latar belakang pendidikan sebelumnya, belum *melek* teknologi, bahkan membengkaknya biaya bulanan karna harus membeli kuota. Namun pemerintah langsung mengambil tindakan untuk meringankan biaya pengeluaran orangtua yaitu dengan pemberian kuota belajar tiap bulannya dan kuota para guru dimasukkan ke dana BOS sesuai edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Dalam webinar yang di siarkan langsung di *channel* youtube PB PGRI pembicara oleh bapak Dimasmul Prajekan membahas mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif. Dalam webinar ini beliau

memaparkan bahwa kepala sekolah dituntut untuk tanggap merespon perubahan yang terjadi yaitu kecepatan merespon perubahan dalam hal *mobile learning*, pembelajaran *daring*, *virtual meeting*, literasi digital, mengenal kosakata baru (zoom, webex, microsoft team, google meet) guru menulis (budaya literasi), web, blogger, youtuber, SLCC (merupakan lembaga pengembangan untuk memberikan pelatihan dan pendidikan guru, terkait pembelajaran dan pembentukan karakter melalui teknologi informasi).<sup>1</sup>

Ketercapaian tujuan pendidikan, sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan kerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini, peningkatan profesionalisme guru mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya mandeg pada kompetensi-kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud. Karena guru profesional tidak hanya

---

<sup>1</sup> PB PGRI, 13 Mei 2020. *Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif-Self Driving For Teacher*. ([https://youtu.be/mdM2zG74i\\_8](https://youtu.be/mdM2zG74i_8)) Ditonton pada tanggal 29 November 2020 pukul 18.21 WIB

menguasai bidang ilmu, bahan ajar dan metode yang tepat. Akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan.

Mengenai pengertian profesional telah dijelaskan dalam pasal 1 butir 4 UU No. 14 Tahun 2005 sebagai berikut:

“Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar profesionalisme atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”.<sup>2</sup>

Profesionalisme tenaga kependidikan juga secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari profesionalisme pendidikan. Tenaga kependidikan yang profesional mampu membelajarkan siswa secara efektif sesuai dengan kendala sumber daya dan lingkungan. Namun, untuk menghasilkan guru yang profesional juga bukanlah tugas yang mudah. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa. Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya.

Hal yang terpenting bahwa melalui pendidikan kita menyiapkan tenaga-tenaga pendidik yang terampil, berkualitas, dan tenaga yang siap

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Lembaran Negara Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Undang-Undang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 1, hal. 23.

pakai memenuhi kebutuhan masyarakat bisnis dan industri serta masyarakat lainnya.

Profesionalisme guru juga secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari profesionalisme pendidikan. Guru yang profesional mampu membelajarkan siswa secara efektif sesuai dengan kendala sumber daya dan lingkungan. Namun, untuk menghasilkan guru yang profesional juga bukanlah tugas yang mudah. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa. Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya.

Selaras dengan adanya pandemi covid-19 yang telah mempengaruhi sistem pembelajaran khususnya di Indonesia, yaitu penggunaan *platform digital* untuk proses pembelajaran. Perubahan situasi pendidikan dengan pembelajaran jarak jauh menggunakan sistem online mengalami percepatan menuju Revolusi Industri 4.0. Guru memiliki peran sentral dalam meniti perubahan ini, yaitu dengan memiliki kemampuan mendidik agar peserta didik berkembang secara maksimal terhadap dua kemampuan yaitu *soft-skill* dan *hard-skill*. Kemampuan *soft-skill* meliputi potensi yang bersifat mental, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Kemampuan *Hard-Skill* meliputi keterampilan teknis, keterampilan yang teruji dan terukur.

Kemampuan guru dalam mengembangkan keterampilan peserta didik yaitu pertama, keterampilan *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah). Di dunia virtual, semua data bisa diakses dengan bebas dan dalam volume yang sangat besar (*big data*). Keterampilan berpikir kritis dalam hal ini sangat diperlukan agar guru bisa membimbing peserta didik sehingga mampu memverifikasi, menganalisis, melakukan sintesis, dan sebagainya. Dengan demikian peserta didik mampu membedakan informasi yang faktual dan hoaks.

Kedua, keterampilan *collaboration and communication* (bekerja sama dan berkomunikasi). Dengan semikian guru harus mampu membekali diri dengan kemampuan ini sehingga dapat membekali peserta didik dengan kemampuan yang sama. Ketiga, keterampilan berpikir kreatif dan imajinasi (*creativity and imagination*). Keempat, keterampilan *citizenship* yaitu guru harus mampu membekali peserta didik dengan pendidikan kewarganegaraan dengan tepat, dengan menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada peserta didik sehingga tidak terjebak pada *chauvinism* (fanatisme). Kelima, kemampuan literasi, khususnya literasi digital (*digital literation*), yaitu keterampilan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber, khususnya dari internet.

Keenam, *student leadership and personal development*. Setiap peserta didik memiliki potensi dan bakat yang berbeda-beda. Guru harus mampu

menjadi fasilitator untuk pengembangan diri peserta didik, baik dari kepemimpinan maupun pengembangan kepribadian.

Guru dapat membuat kreasi dan variasi media interaktif, pembuatan CD pembelajaran interaktif, powerpoint, dan dengan media komputer. Dari segi hasil pembelajaran, peserta didik tentu tidak semudah menangkap pembelajaran ketika dilakukan di sekolah. Diperlukan penguasaan alat pembelajaran, materi pembelajaran dan komunikasi yang baik dalam menyampaikan pembelajaran melalui *daring*. Guru perlu memiliki kompetensi-kompetensi tertentu dalam menyampaikan pembelajaran peserta didik dalam masa pandemi ini.

Oleh karena itu, guru sebagai seseorang yang berwenang untuk mengajar dan mendidik peserta didik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik agar upaya dalam mengkondisikan lingkungan belajar dapat merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik secara efektif dan efisien. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PP) Nomor 16 Tahun 2007, dinyatakan bahwa: "Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional."<sup>3</sup>

Dalam jurnal Ceha, dkk dalam jurnal penelitian mengenai peningkatan kemampuan guru dalam pemanfaatan TIK pada kegiatan

---

<sup>3</sup> Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

pembelajaran menjelaskan bahwa *trend* kegiatan belajar mengajar di dunia pendidikan saat ini telah berubah sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan internet (*Blended Teaching - The Next Generation of Education*), materi mengenai hal-hal yang mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah (Efektifitas Pembelajaran), serta materi mengenai *open source* yang banyak tersedia dan praktek bagaimana memanfaatkannya untuk pembelajaran (Pemanfaatan Aplikasi *Open Source* dan Internet untuk Pembelajaran).<sup>4</sup>

Fenomena profesionalisme guru merupakan tantangan terkait dengan ketidaksiapan guru menjalankan pembelajaran berbasis TIK dengan berbagai instrumen atau media pembelajaran yang digunakan seperti pemanfaatan zoom meeting, google meet, google classroom dan email saat ini yang diidentifikasi menjadi penghalang upaya peningkatan profesionalisme guru.

Dari *grand tour* yang dilakukan di SMP Negeri 49 Jakarta, awal permasalahan yang muncul tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di masa pandemi covid-19, kurang efektifnya pengawasan (*controlling*) dari kepala sekolah terhadap kinerja

---

<sup>4</sup> Ceha, dkk, *Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pemanfaatan TIK pada Kegiatan Pembelajaran*, (Jurnal Penelitian dan pengabdian Masyarakat) 131-138, ISSN 1693-699X | EISSN 2502-065X, Bandung, 2016, (<https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/ethos/article/view/1693/pdf>)

guru (*teacher performance*), dan masih ada beberapa guru yang kurang menguasai teknologi dalam proses pembelajaran daring.

Profesionalisme guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebab salah satu diantara cara guru agar bisa menjadi guru profesional adalah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu guru. Kepala sekolah sesuai dengan jenjang sekolah yang dipimpinnya, perlu mempunyai model kepemimpinan yang efektif untuk mengembangkan profesionalisme guru menuju kinerja yang baik. Uraian diatas, memperlihatkan bahwa model kepemimpinan memiliki peran strategis dalam keberhasilan sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru untuk bekerja secara efektif dan efisien sebagai bagian yang tidak terpisah dalam pembinaan program sekolah.

Dalam hal mengembangkan profesionalisme guru, baik kepala sekolah, maupun guru itu sendiri haruslah mampu memiliki partisipasi yang seimbang. Antara lain harus ada kerjasama antara pihak yang terlibat, baik itu motivasi dari internal dan juga eksternal. Motivasi internal yaitu kesadaran di dalam diri sendiri dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai guru, kepala sekolah, maupun pengawas. Sedangkan motivasi eksternal juga muncul dari masyarakat antara lain peserta didik, orangtua peserta didik, wali peserta didik, komite sekolah, dan lain sebagainya.

Berdasarkan data kemendikbud, SMP Negeri 49 Jakarta merupakan salah satu sekolah menengah yang berprestasi secara akademik tingkat nasional yang di informasikan melalui [hasilun.puspendik.kemendikbud.go.id](https://hasilun.puspendik.kemendikbud.go.id). Daftar Nilai Wilayah dan Satuan Pendidikan SMP Negeri 49 Jakarta yang diikuti oleh 323 peserta didik dengan kode sekolah 01050504 dan NPSN 2010918 meraih rerata nilai 90,57 yang menjadi urutan ke 3 peraih nilai UN terbaik di Jakarta.<sup>5</sup> SMP Negeri 49 Jakarta selain berprestasi di bidang akademik juga meraih beberapa penghargaan tingkat internasional bidang pertunjukan kesenian. Sekolah ini menjadi salah satu sekolah favorit di Jakarta khususnya Jakarta Timur.

Sementara berdasarkan hasil *grand tour* yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 November 2020 di SMP Negeri 49 Jakarta, sekolah ini memiliki dua gedung yaitu gedung A dan gedung B. Pada masa pandemi covid-19 ini SMP Negeri 49 Jakarta melakukan sistem pembelajaran online. Ibu Natalia selaku Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum menyatakan pada saat awal pemberlakuan pembelajaran online kepala sekolah tanggap langsung memberhentikan KBM yaitu Kegiatan Belajar Mengajar proses dimana guru dan siswa berinteraksi timbal balik satu sama lain yang

---

<sup>5</sup> Laporan Hasil Ujian Nasional.

(<https://hasilun.puspendik.kemendikbud.go.id/#2019!smp!capaian!01&05&999!T&T&1&N&1&unbk!3!&>) diakses pada tanggal 13 Desember 2020 pukul 16.18 WIB

bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi. Setelah adanya tindakan kepala sekolah yang memberhentikan KBM, kepala sekolah mengadakan rapat untuk memotivasi dan mengubah pola pembelajaran yang mana akan berbeda sistem pembelajarannya. Selama pembelajaran online, guru SMP Negeri 49 Jakarta ada beberapa guru yang kewalahan dan bahkan pasrah dengan pembelajaran online apa adanya namun di sisi lain, banyak guru yang termotivasi untuk belajar supaya proses pembelajaran tetap efektif. Kepala sekolah sebagai pemimpin kiat melakukan pelatihan guna meningkatkan profesionalisme guru selama pandemi yaitu dengan mengadakan *in house training*, baik *luring* maupun *daring*. Selama pandemi covid-19 SMP Negeri 49 Jakarta selalu meningkatkan kualitas sekolah dengan prestasi sekolah yaitu mengikuti berbagai kompetisi bidang akademik dan meraih penghargaan.

Dari penjelasan tersebut pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya peningkatan profesionalisme guru berbasis TIK di SMP Negeri 49 Jakarta dipengaruhi peran dan fungsi serta tugasnya sebagai penggerak, pemadu dan pemandu dalam proses kerjasama antara kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua. Kemampuan seorang pemimpin akan tercermin dari bagaimana kinerja kelompok/organisasi serta ke mana kinerja itu diarahkan dalam mencapai tujuan, semakin mampu mendekati, mencapai tujuan bersama semakin terlihat kemampuan pemimpin dan prinsip kepemimpinan yang dilaksanakannya dalam

mengelola dan menggerakkan organisasi mencapai tujuannya khususnya tujuan pendidikan.

Untuk menunjang keberhasilan fungsi dan peran kepemimpinan dalam pendidikan, dibutuhkan seorang pemimpin yang dapat melaksanakan tugas dan fungsi serta dapat memberi motivasi untuk tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan. Kepemimpinan dapat menentukan apakah suatu organisasi mampu mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Kepemimpinan mempunyai rangkaian kegiatan penataan yang diwujudkan sebagai kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.

Berdasarkan apa yang dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat fenomena tersebut. Peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang **Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Berbasis TIK Melalui Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri 49 Jakarta.**

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini berfokus pada “Upaya peningkatan profesionalisme guru berbasis TIK melalui kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 49 Jakarta” dengan sub fokus penelitian: (1) Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru mempersiapkan

pembelajaran berbasis TIK, (2) Upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam mempersiapkan pembelajaran berbasis TIK (3) Strategi kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru dalam mempersiapkan pembelajaran berbasis TIK.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru mempersiapkan pembelajaran berbasis TIK?
2. Bagaimana upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru mempersiapkan pembelajaran berbasis TIK?
3. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru dalam mempersiapkan pembelajaran berbasis TIK?

### **D. Tujuan Umum Penelitian**

Tujuan umum yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru mempersiapkan pembelajaran berbasis TIK.
2. Mengetahui bagaimana upaya kepemimpinan kepala sekolah meningkatkan profesionalisme guru mempersiapkan pembelajaran berbasis TIK.

3. Mengetahui bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru dalam mempersiapkan pembelajaran berbasis TIK.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis, diantaranya:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum manfaat hasil teoritis penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya ilmu dan konsep pengetahuan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya peningkatan profesionalisme guru dalam mempersiapkan pembelajaran berbasis TIK.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Sekolah, hasil penelitian yang dilakukan ini dapat digunakan oleh SMP Negeri 49 Jakarta sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam melaksanakan program peningkatan profesionalisme guru berbasis TIK melalui kepemimpinan kepala sekolah. Selain itu, masukan yang ada juga bisa menambah informasi bagi sekolah untuk meningkatkan hubungan kerja sama dengan berbagai pihak dalam bidang lainnya. Bagi Guru,

menambah pengetahuan guru akan pentingnya profesionalisme dalam mempersiapkan pembelajaran berbasis TIK dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kinerja untuk mencapai hasil yang maksimal.

- b. Bagi Program Studi Manajemen Pendidikan, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi mahasiswa mengenai kerja sama sekolah dengan orang tua dan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian dengan topik yang relevan.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti dalam implementasi ilmu manajemen pendidikan yang didapatkan di dalam bangku perkuliahan secara nyata. Selain itu, penelitian ini juga merupakan syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.